Evaluasi Dana BKSM (Bantuan Khusus Siswa Miskin) di Sekolah Menengah Atas

(Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Batu: Dari Persepsi Orangtua Penerima Bantuan)

Disusun oleh:

LUTFIATUR ROSYIDAH

NIM. 0910220023

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Derajat Sarjana Ekonomi

JURUSAN MANAJEMEN

KONSENTRASI MANAJEMEN OPERASIONAL

FAKUTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2013

Evaluasi Dana BKSM (Bantuan Khusus Siswa Miskin) di Sekolah Menengah Atas

(Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Batu: Dari Persepsi Orangtua Penerima Bantuan)

Oleh:

Lutfiatur Rosyidah

Dosen pembimbing:

Prof. Dr. Djumilah Hadiwidjojo, SE

Penelitian ini bertujuan mengetahui proses layanan dalam penerimaan dana BKSM (Bantuan Khusus Siswa Miskin) yang dilakukan oleh Pemerintah kepada sekolah dalam menagulangi siswa yang kurang mampu agar bisa terus bersekolah demi mensukseskan program wajib belajar 12 tahun. Proses penerimaan dana BKSM dilakukan di Sekolah Menengah Atas MAN II kota Batu mulai dari proses perencanaan, penyusunan, sampai dengan pencairan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskiptif, dimana penelitian ini mengambarkan proses penyaluran dana BKSM, mulai dari proses perencanaan, penyusunan, sampai dengan pencairan. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini difokuskan untuk kelas tiga dengan alasan, mereka sudah beberapa kali menerima dana BKSM dan dapat mengukur kualitas pelayanan jasa dari pihak sekolah. Di MAN II kota Batu untuk kelas tiga berjumlah 41 murid untuk tahun ajaran 2012/2013, dimana dari 20 murid yang menerima dana BKSM, berdasarkan kriteria yang telah dipilih 20 orang tua /wali murid sebagai sampel (100%), dengan kata lain sampel jenuh.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses layanan dalam penyaluran dana BKSM di Sekolah Menengah Atas MAN II kota Batu pada tahun 2012-2013 dengan menggunakan penelitian deskiptif sudah cukup baik. Dilihat dari prosedur pengusulan sampai dana pencairan dana BKSM yang dilakukan kepala sekolah MAN II Batu, yang berperan sebagai manajer operasi dalam tahap penetetapan sasaran (input), tahap pengusulan (proses), sampai pencairan sudah taat aturan dan dilakukan dengan baik. Hambatan terletak pada lamanya waktu pencairan dana, sehingga mengganggu kegiatan operasional sekolah dan juga secara tidak langsung merugikan wali murid. Evaluasi BKSM berdasarkan persepsi wali murid adalah sebagai berikut: dari segi sasaran penerima dana BKSM sudah tepat, umumnya wali murid menyatakan lama waktu pencairan dan jumlah serta peruntukan dana sudah baik. Khusus untuk lama waktu pencairan berbeda dengan keterangan pihak sekolah. Ditengarai pihak penerima bantuan mempunyai harapan lebih rendah disbanding kenyataan terjadi atau dikatakan *"service could be perceived to be "good" when it is bad"*

Kata Kunci: Evaluasi penyaluran dana

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir ilmu manajemen, termasuk manajemen operasional mengalami perkembangan sesuai dengan perubahan lingkungan. Perubahan yang terjadi bukan hanya pada perusahaan cakupan perusahaan yang dibahas, tetapi juga strategi yang digunakan. Dalam perkembangan seterusnya, manajemen operasional yang hanya memfokuskan pada bidang jasa saja memunculkan nama lain yang disebut manajemen operasional jasa (service operations management).

Service operations management adalah istilah yang digunakan untuk menelaah semua kegiatan, pengambilan keputusan dan tanggung jawab manager operasional dalam organisasi dibidang jasa (Johnston dan Clark, 2008). Istilah manajer operasional sering disebut dengan nama lain disesuaikan dengan organisasinya, misalnya kepala sekolah untuk pendidikan, manager armada untuk perusahaan transportasi, dan kepala rumah sakit untuk lembaga kesehatan.

Salah satu jasa pelayanan dalam lembaga pemerintah yang tidak kalah penting adalah dalam bidang pendidikan dimana setiap warga negara indonesia memiliki hak dalam melaksanakan pendidikan. Pada Pasal 34 Ayat 2 tertera bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam Ayat 3 menyebutkan, bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Di indonesia banyak anak yang putus sekolah karena kendala biaya padahal di Indonesia sendiri ada program wajib belajar 9 tahun dan sekarang Diknas menetapkan wajib belajar 12 tahun tetapi masih banyak anak putus sekolah sejak duduk dibangku SD maupun SMP karena kendala biaya. Pada tahun 2008 dari total lulusan SMP/MTS se indonesia sebanyak 3,018 juta siswa 412,1 ribu siswa (14%) tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/SMK/MA. Salah satu upaya yang dilakukan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional (kemendiknas) dalam

upaya menanggulangi masalah putus sekolah untuk tingkat SMA adalah program BKSM (Bantuan Khusus Siswa Miskin).

Dana Bantuan Khusus Siswa Miskin (BKSM) adalah salah satu manifestasi dari program kompensasi subsidi pendidikan (PKSP) yang ditujukan untuk membantu siswa memenuhi kebutuhan biaya sekolah yang duduk dibangku Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Luar Biasa Negeri dan Swasta di seluruh Indonesia, termasuk Kota Batu.

Dari segi kepuasan penerimaan BKSM, tidak banyak aspek yang dinilai dapat memberikan kepuasan bagi pihak sekolah. Beberapa aspek yang dinilai tidak memuaskan adalah sistem pemantauan, sistem penyaluran, sistem pengaduan dan sistem Layanan. Pemantauan kurang memuaskan karena pada proses penyaluran dana tidak dilakukan pengawasan secara ketat. Sistem penyaluran tidak memuaskan karena dana tidak sampai ke pihak sekolah tepat waktu.

Tugas kepala sekolah sebagai manajer operasional dalam kaitan dengan program BKSM adalah berupaya bagaimana sumber daya strategis yang berupa dana tersebut bisa diterima oleh pengguna (murid), yang tepat sasaran (miskin), tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat penggunaan. Upaya strategi dilakukan kepala sekolah dan jajarannya untuk mengupayakan semua murid miskin mendapat peluang yang sama mengikuti proses belajar mengajar dan diharapkan dapat meningkatkan *output* lulusan baik dari kualitas maupun kuantitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "EVALUASI DANA BKSM (Bantuan Khusus Siswa Miskin) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Batu: Dari Persepsi Orangtua Penerima Bantuan).

Rumusan masalah adalah bagaimana proses pengajuan sampai penncairan dana BKSM bagi siswa MAN II Kota Batu dan apakah sasaran penerima bantuan (mutu input), waktu tunggu (proses) dan

peruntukan (*output*) dana BKSM sesuai dengan peraturan?"

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen operasi adalah sistem manajemen atau rangkaian proses dalam pembuatan produk atau penyediaan jasa. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen operasi adalah suatu rangkaian aktivitas proses operasi dan pengawasan dari proses tersebut agar dapat menghasilkan produk utama atau jasa sesuai keinginan perusahaan. William J. Stevenson (2009, p4)

Strategi Manajemen Operasi

Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2009, p51) perusahaan-perusahaan mencapai misi mereka melalui tiga cara: (1) diferensiasi, (2) kepemimpinan biaya, dan (3) respons yang cepat. Hal ini berarti manajer operasi diminta untuk menciptakan barang dan jasa yang lebih baik, atau paling tidak berbeda dari yang lain, lebih murah dan lebih cepat tanggap.

Manajemen Operasi Jasa

Manajemen Operasi Jasa adalah istilah yang mencakup kegiatan pengambilan keputusan dan tanggung jawab manajer operasi dalam organisasi jasa. Manajer operasi mempunyai 5 tanggung jawab utama (Johnston & Clark, 2008):

1. Kegiatan memproses dan menghasilkan jasa serta menyampaikan pada pelanggan.
2. Bertanggung jawab terhadap sumber daya/input organisasi.
3. Bertanggung jawab terhadap kepentingan pelanggan.
4. Bertanggung jawab untuk menghasilkan pendapatan bagi organisasinya.

Pengertian Jasa

Dari sudut padang pelanggan, jasa adalah kombinasi antara pengalaman dan hasil *(service product)* yang diterima dan dirasakan oleh pelanggan. Pelanggan mempertimbangkan mutu jasa berdasar pengalaman dan hasil yang dirasakan.

Pengalaman Pelanggan (dalam proses pembelian produk jasa)

Yang dimaksud dengan pengalaman pelanggan adalah pengalaman secara langsung yang dirasakan pelanggan selama berhubungan dengan penyedia jasa, termasuk interaksi dengan organisasi, karyawan dan fasilitas yang tersedia.

Aspek pengalaman konsumen termasuk:

- Tingkat interaksi individual
- Tanggapan terhadap organisasi jasa
- Fleksibilitas staf bagian *customer service*
- Keakraban dengan konsumen
- Kemudahan mengakses system informasi
- Kesopanan dan kompetensi karyawan *customer service* dan
- Interaksi dengan konsumen lain

Hasil *(outcome)* Produk Jasa

Istilah "*service outcome*" (hasil produk jasa) menggambarkan berbagai macam jasa yang diterima pelanggan, dapat berwujud: manfaat, emosi, pertimbangan dan niat. Sebagai contoh hasil yang berupa manfaan: misalnya pasien dapat beraktivitas seperti semula sesudah sembuh dari operasi.

Beberapa Tantangan dihadapi Manajer Operasi Jasa

Ada sejumlah tantangan penting yang dihadapi oleh sebagian besar manajer operasi jasa yaitu:

- Me-*manage* berbagai berbagai kelompok pelanggan
- Memahami konsep jasa
- Me-*manage* pengalaman dan hasil
- Me-*manage* pelanggan
- memahami pandangan pelanggan
- Me-*manage* waktu riil
- Koordinasi berbagai bagian organisasi
- Memahami hubungan antara keputusan operasi dan keberhasilan organisasi
- Mengetahui, menerapkan dan memengaruhi strategi
- Mengembangkan kegiatan operasi secara kontinyu
- Mendorong inovasi dan
- Mengelola masalah SR dan LR secara simultan

Nilai Konsumen

Biaya layanan unttuk pelanggan adalah kombinasi dari harga jasa yang berupa uang bersamaan dengan biaya, ketidak-nyamanan untuk melakukan pembelian yang disebut pengorbanan. Misalnya untuk mengurus memperoleh dana BKSM, wali murid memerlukan waktu ke RT, RW, kelurahan dan transport menyerahan ke sekolah.

Kerangka Pikir

Dalam kerangka pikir ini, terdapat beberapa faktor penting sebagai proses sistematis untuk mengevaluasi program. Faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Masukan (*input*) adalah faktor-faktor utama yang digunakan dan mempengaruhi langsung jsalannya aktivitas program. Meliputi Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana, manajeman organisasi, pemahaman juklak/juknis dan dukungan dana.
2. Proses (*activities*) adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama program berlangsung. Sosialisasi dan pelatihan, seleksi dan alokasi dana, penyaluran dana, *monitoring* dan evaluasi (*monev*), administrasi dan pelaporan.
3. Keluaran (*output*), yaitu yang dikeluarkan langsung atau hasil dari kegiatan program, dapat berupa kenaikan hasil fisik, keluaran jumlah, volume, dan sebagainya. Keluaran juga mencerminkan indikator hasil fisik dari pencapaian tujuan khusus (obyektif).
4. Manfaat (*outcome*), yaitu kegunaan/faedah/manfaat langsung yang dapat dinikmati karena adanya investasi program, yang dapat berupa baik kenaikan fisik hasil produksi, perubahan sikap dan perilaku, perbaikan kualitas, perubahan tingkat kemampuan, kesediaan berbuat lebih baik, dan sebagainya. Umunya juga disebut hasil fungsional atau merupakan indikator fungsional dari pencapaian tujuan spesifik/khusus.
5. Evaluasi dana BKSM dimaksudkan untuk mengetahui apakah meknisme proses berjalan sesuai aturan dan apakah

tepat sasaran, waktu dan peruntukan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskipsif. Penelitian ini menggambarkan proses dana BKSM mulai dari rencana sampai dengan pengunaan dana tersebut pada pihak penerima. Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap proses perusahaan atau lembaga pendidikan meliputi seleksi sasaran, kelancaran waktu penerimaan, dan pemanfaatan dana BKSM. Pihak kepala sekolah bertindak sebagai pengelola sekolah, sementara orang tua murid sebagai konsumen. Pendapat dari pengelola dan orang tua murid sebagai konsumen yang sekaligus terlibat dalam proses pencairan dana BKSM *(out come)* digunakan untuk menelaah persoalan yang dikemukakan dalam rumusan masalah.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah 2 (MAN 2) Kota Batu yang beralamatkan di Jalan Patimura 25 Temas Batu. Obyek penelitian adalah kepala sekolah dan bendahara serta wali murid dari sekolah. Kepala sekolah dan bendahara sebagai sumber data masaah pertama sedang wali murid sebagai sumber data masalah kedua.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang diperoleh dapat digolongkan menjadi:

1. Data Primer.

   Sumber data yang diperoleh melalui penjelasan kepala sekolah serta bendahara yang dibutuhkan untuk menjelaskan bagaimana proses pengusulan sampai pencairan dana BKSM, meliputi cara menyeleksi, memroses usulan sampai pencairan serta pendistribusian penggunaan dana
2. Data Sekunder.

   Data sekunder meliputi: dokumen-dokumen, arsip-arsip, catatan-catatan dan laporan resmi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder diambil dari rekaman kegiatan penyelenggaraan pemerintah.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah difokuskan pada orangtua murid untuk kelas 3 dengan alasan bahwa mereka sudah beberapa kali menerima dana BKSM, dan dapat mengukur kualitas jasa bantuan dana BKSM dari pihak sekolah.

Untuk MAN II Batu kelas 3 berjumlah 41 murid untuk tahun ajaran 2012/2013, dimana 20 murid menerima bantuan BKSM. Dari jumlah tersebut diambil 20 orangtua/wali murid sebagai sampel (100%). Dengan kata lain dilakukan pengambilan sampel jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerima Dana BKSM

Tabel 4.1
Jumlah Siswa Penerima Dana BKSM

APBD II			
No	Tahun Ajaran	Bulan Penerimaan Dana	Jumlah Siswa Penerima
1.	2010	Januari- Juni	38
2.	2010	Juli – Agustus	38
3.	2011	Januari – Agustus	38
4.	2011	Juli – Agustus	38
5.	2012	Januari – Juni	53
6.	2012	Juli – Agustus	53
7.	2013	Januari – Juni	53
8	2013	Juli – Agustus	53

Sumber: Data Primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun jumlah penerima dana BKSM di MAN II Batu meningkat dari 38 ke 53. Dari 53 siswa penerima dana BKSM 20 siswa terdiri dari kelas 3 dan 33 siswa terdiri dari siswa kelas 1 dan 2, rata-rata siswa penerima dana BKSM berasal dari kelas 3. Hal ini di sebabkan karena pemerataan dalam penerima dana BKSM dan mengantisipasi anak putus sekolah.

Dana BKSM yang di peroleh MAN 2 Batu dimanfaatkan untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar dan operasional sekolah supaya tingkat kualitas di sekolah menjadi baik. Secara terperinci dana BKSM di Man 2 Batu digunakan untuk:

1. Pembiayaan PSB (penerimaan siswa baru).
2. Pembelian buku reverensi untuk koleksi di perpustakaan.
3. Pembeliaan buku pelajaran untuk koleksi perpustakaan.
4. Pembiayaan kegiatan pembelajaran.
5. Pembiayaan ulangan/ujian.
6. Pembelian barang habis pakai, alat kebersihan.
7. Pembeliaan daya dan jasa.

8. Pembiayaan perawatan sekolah.
9. Pembayaran honorarium bulan guru honorer.
10. Pengembangan ekstrakulikuler.
11. Pemberian bantuan biaya transportasi bagi siswa miskin.
12. Membiayai kegiatan pengelolaan BKSM.
13. Rehap-rehap Ringan.

Persepsi Wali Murid terhadap Program BKSM di MAN II Batu

Setiap pelaksanaan suatu program pasti terdapat kendala-kendala baik kendala internal maupun kendala eksternal. Dari kendala-kendala yang terjadi tersebut dapat diketahui apakah program berjalan dengan baik atau tidak. Demikian pula dengan pelaksanaan program Bantuan Khusus Siswa Miskin (BKSM) di MAN II kota Batu. Adapun kriteria dalam menilai kesesuaian prosedur penerimaan dana BKSM di MAN II kota Batu, kriteria penilaian tingkat kepuasan penerima dari segi ketepatan waktu yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Kriteia Penilaian dari segi lamanya waktu (mulai usulan sampai dengan pencairan)

No	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban
1.	Waktu	Lamban
		Sedang
		Cepat
2.	Distribusi peruntukan Dana	Tidak Puas
		Cukup Puas
		Puas
3.	Ketepatan Penerimaan Dana BKSM	Tidak Tepat
		Cukup Tepat
		Tepat

Sumber: Data Primer diolah, 2013

Tabel 4.3
Kriteria Penilaian Responden Berdasarkan Persentase dari segi ketepatan waktu

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Responden	Persentase
1.	Lamban (L)	4 Orang	25 %
2.	Sedang (S)	12 Orang	50 %
3.	Cepat (C)	4 Orang	25 %

Sumber : Data Primer diolah, 2013

Tabel 4.3 menunjukkan responden yang menjawab bahwa prosedur dalam penerimaan dana BKSM di MAN II kota Batu cukup baik karena dilihat dari banyaknya responden yang menjawab cepat dan sedang dengan persentase 75 %, sedangkan 4 orang yang menjawab lamban atau sebesar 25 %.

Selain dari segi kecepatan, peruntukan jumlah dana BKSM yang diterima oleh wali murid apakah sudah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan juga dilakukab evaluasi. Berikut ini merupakan hasil wawancara terhadap responden penerima dana BKSM dari segi jumlah dan peruntukannya.

Tabel 4.4
Penyaluran dana BKSM (Persentase) dari segi Jumlah dan Ketepatan Penyaluran

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Responden	Persentase
1.	Tidak Puas	4 Orang	25 %
2.	Cukup Puas	4 Orang	25 %
3.	Puas	12 Orang	50 %

Sumber : Data Primer diolah, 2013

Berbeda dengan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang menjawab bahwa penerimaan BKSM di MAN II kota Batu dari segi jumlah dana yang diperoleh para wali murid dan peruntukannya memuaskan karena dilihat banyaknya responden yang menjawab puas sebanyak 12 orang dengan persentase 50%, dan 4 orang yang menjawab cukup puas dengan persantase 25%. Jumlah responden yang menjawab tidak puas sebanyak 4 orang dengan persentase 25%. Dapat disempulkan bahwa penerimaan dana BKSM dari segi jumlah yang diterima sudah cukup memuaskan karena banyak para wali murid penerima dana merasa cukup puas dan puas (75%).

Selain dari segi ketepatan waktu, dan jumlah dana yang diterima serta peruntukannya, target sasaran penerima dana BKSM harus sesuai dengan syarat aturan, supaya siswa yang benar-benar layak menerima dana bisa mendapatkan dana, sementara siswa yang tidak layak menerima tidak mendapatkan dana. Dengan kata lain siswa penerima bantuan tergolong sebagai siswa yang tergolong mampu, supaya tidak terjadi kesalahan dalam penerimaan dana BKSM di MAN II kota Batu. Responden diminta menjawab bukan untuk anaknya sendiri tetapi pendapat untuk penerima BKSM secara umum. Berikut ini hasil wawancara terhadap responden yang menerima dana BKSM (orang tua wali).

Tabel 4. 5
Distribusi Penilaian Responden Tehadap Ketepatan Sasaran Penerima BKSM (Persentase)

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Responden	Persentase
1.	Tidak Tepat (TT)	0 Orang	0%
2.	Cukup Tepat (CT)	0 Orang	0%
3.	Tepat (T)	20 Orang	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2013

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang menjawab penerima dana BKSM di MAN II kota Batu dari segi target sasaran sudah tepat karena 100% responden mendukung jawaban tersebut. Tidak ada satupun yang menjawab cukup tepat maupun tidak tepat. Jadi dalam prosedur ketepatan sasaran penerima BKSM di MAN II Kota Batu tidak ada masalah, berjalan sesuai aturan atau ada kepatuhan yang tinggi. Dalam prosedur target sasaran tidak ada masalah yang terjadi, hanya masih ada evaluasi kurang baik dari segi lamanya waktu dan peruntukan jumlah dana BKSM yang diperoleh oleh masing-masing siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai proses layanan dalam penyaluran dana BKSM di Sekolah Menengah Atas MAN II kota Batu pada tahun 2012-2013 dengan menggunakan penelitian deskriptif, dapat dikemukan kesimpulan sebagai berikut:

- Prosedur yang dilakukan dalam pengusulan sampai pencairan dana BKSM, prosedur yang dilakukan kepala sekolah MAN II Batu, sebagai manajer operasi dalam tahap penetapan sasaran (input), tahap pengusulan (proses), sampai pencairan sudah taat aturan dan dilakukan dengan baik. Hambatan terletak pada lamanya waktu pencairan dana, sehingga mengganggu kegiatan operasional sekolah dan juga secara tidak langsung merugikan wali murid.
- Evaluasi BKSM berdasar persepsi wali murid adalah sebagai berikut: dari segi sasaran penerima dana BKSM sudah tepat, umumnya wali murid menyatakan lama waktu

pencairan dan jumlah serta peruntukan dana sudah baik. Khusus untuk lama waktu pencairan berbeda dengan keterangan pihak sekolah. Ditengarai pihak penerima bantuan mempunyai harapan lebih rendah disbanding kenyataan yang terjadi atau dikatakan *"service could be perceived to be "good" when it is bad"*

Saran

1. Dari hasil penelitian, disarankan pihak kepala sekolah yang berperan sebagai manajer operasi agar menghimpun dana cadangan (dana talangan) apabila terjadi keterlambatan dalam proses penyaluran dana BKSM supaya tidak menggangu proses belajar mengajar di MAN II kota Batu. Salah satu sumber dana talangan bisa berasal dari keluarga siswa mampu atau organisasi yang mempunyai CSR *(Corporate Social Responsibility)*, atau bisa bersumber dari para dewan guru yang secara sukarela mau dan mampu mambantu siswa-siswi yang tidak mampu dalam biaya transport dan pembelian pakaian seragam.
2. Dalam proses penyaluran dana BKSM di MAN II kota Batu, perlu di adakanya kerja sama antara pihak Diknas, sekolah, dan juga orang tua murid yang lebih baik *(Supply Chain Management)* supaya dalam proses penyaluran dana BKSM bisa berjalan dengan baik dari tahun ke tahun sesuai yang diinginkan oleh pihak penerima, sekolah, maupun dari pihak Diknas. Kerja sama yang dimaksud disini yaitu, kerja sama antara orang tua dengan sekolah seperti, para orang tua yang ingin mendapatkan dana BKSM harus segera menyerahkan dan melengkapi berkas-berkas yang telah diminta oleh Diknas sebagai persyaratan

penerimaan dana BKSM. Pihak sekolah juga harus mengontrol segera siswa yang ingin menerima dana BKSM supaya bisa cepat mempersiapkan syarat pengajuan penerimaan dana. Selanjutnya kerja sama antara pihak sekolah dengan Diknas, yang dimaksud dengan kerja sama antara pihak sekolah dengan Diknas yaitu, setelah berkas-berkas yang sudah dikumpulkan oleh orang tua murid ke sekolah sebaiknya pihak Diknas segera memproses berkas-berkas tersebut secepatnya supaya pencairan dana BKSM bisa secepatnya sesuai dengan bulan yang telah dijanjikan.

3. Mengingat kenaikan harga BBM di Indonesia cenderung mempengaruhi biaya-biaya lain termasuk biaya kebutuhan sekolah maka penijauan dana BKSM untuk menyesuaikan inflasi di indonesia sangat diperlukan.
4. Saran bagi orangtua murid seharusnya mengetahui layanan dalam penerimaan dana BKSM di MAN II Batu, tidak hanya asal terima saja supaya bisa meningkatkan layanan yang baik dalam penyaluran dana BKSM.
5. Saran bagi Dinas Pendidikan kota Batu sebaiknya, membuat jasa transportasi antar jemput bagi siswa sekolah, supaya bisa terus bersekolah dan tidak ada kendalan dalam biaya transportasi, mengingat harga BBM di Indonesia naik.

DAFTAR PUSTAKA

Chase. Richard B (2004. P6), "*Operations management* Prentice Hall, UK.

Diknas Pendidikan dan Kebudaya 2012, *Buku pedoman Dana Bantuan Khusus Siswa Miskin (BKSM) 2012,* Jakarta.

Heizer, Jay dan Render, Barry. 2008. *Manajemen Operasi.* Salemba Empat. Jakarta

James Evans dan David Collier (2007, p5), *Manajemen Operasi* Prentice Hall, UK

Johnston, Robert., Clark, Graham. 2008, *Service Operations Management:Improving Service Delivery*, Prentice Hall, UK.

Moleong, J. Lexy, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif,naratif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Weda, Sukardi, 2008, *Efektifitas Program Bantuan Khusus Siswa Miskin (BKSM) Untuk meningkatlan mutu layanan pendidikan*, LPPMM, Makasar.

William J. Stevenson (2009, p4), *Manajemen Operasi* Prentice Hall . UK

www.kompas.com